

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan perkumpulan manusia atau seseorang yang selalu memberikan rasa kasih sayang, rasa cinta damai dan rasa aman yang dimana juga mereka akan saling menjaga satu sama lain dan melindungi antara anggota keluarga satu maupun anggota keluarga lain. Selain itu dalam sebuah keluarga juga terdiri dari ayah yang menjadi kepala keluarga atau pemimin keluarga ibu dan anak yang terbentuk dari tali perkawinan. Pendapat lain dengan pengertian keluarga diantaranya ada (Harlock, 1991:52) yang mendefinisikan bahwasanya “keluarga bahagia adalah yang meraih kebahagiaan bersama dan mencapai keputusan yang diperoleh dari posisi yang mereka mainkan bersama, saling mencintai antara anggota keluarga dan dapat melakukan penyesuaian antara anggota keluarga” dan pendapat lain dari (Andryani, 2016:40) menjelaskan bahwasanya “keluarga adalah suatu kelompok sosial dan unit sosial yang terkecil yang ada di masyarakat yang dimana tinggal dalam satu rumah dalam keadaan yang saling ketergantungan mulai dari anak yang bergantung kepada ayah, ibu, kakak, dan abang maupun sebaliknya dan semuanya saling membutuhkan dan menggantungkan. Melalui ruang lingkup inilah individu mendapatkan suatu kebahagiaan yang tidak akan dirasakan dan didapatkan dari lingkup lainnya.

Sementara itu keluarga mempunyai tanggungjawab yang besar dalam pembentukan perilaku ataupun perkembangan sang anak. Menurut Ibnu Jazari (2018:34) anak adalah hasil dari suatu perkawinan merupakan suatu bagian yang

sangat penting kedudukannya didalam sebuah keluarga. Kelompok sosial terkecil yaitu keluarga yang memberikan pengaruh sosial pada anggotanya yang kemudian akan membentuk suatu kepribadian yang dimana dalam keadaan normal akan ditiru diikuti oleh anak-anaknya dan terbentuk oleh sikap dan tindakan dari kedua orangtuanya. Pada dasarnya bentuk dari kepribadian anak akan terbentuk di mulai dari bagaimana kedua orangtua dalam mendidiknya, mengajarkannya serta menanamkan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Peran keluarga sangat penting dan merupakan dasar pertama dan utama bagi pendidikan untuk anak-anaknya. Keluarga juga dinobatkan sebagai fondasi utama dalam pengaruh kehidupan untuk anaknya (Sigit Said : 2005). Keharmonisan keluarga merupakan suatu cita-cita yang umum bagi pasangan suami istri. Keharmonisan dalam suatu rumah tangga dapat menjanjikan sebuah keluarga yang nyaman, sejahtera, dan bahagia. Meskipun demikian pada dasarnya dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan suatu hubungan pernikahan atau suatu keluarga mengalami suatu permasalahan yang berdampak pada terciptanya hubungan tidak harmonis antara suami dan istri, misalnya adanya percekocokan tiada henti, perbedaan pendapat, timbulnya suatu ketidakpercayaan, masalah dalam perekonomian, adanya perselingkuhan ataupun yang lainnya sehingga membuat hubungan dalam keluarga menjadi tidak harmonis dan memberikan efek dan dampak yang negatif pada anaknya.

Dalam sebuah pernikahan yang dimana laki-laki menjadi suami dan perempuan yang menjadi seorang istri telah ditetapkan dengan beberapa tugas, yang dimana tugas tersebut akan menjadi suatu kewajiban dalam menjalankan hubungan dalam keluarga (Agung Isman : 2011).

Di Kecamatan Kalidawir khususnya di desa Pakisaji dan Sukorejo Kulon terdapat beberapa keluarga yang kurang harmonis di karenakan beberapa karena faktor dan faktor utamanya adalah ekonomi, selain itu ada beberapa faktor lainnya diantaranya timbulnya rasa ketidakpercayaan terhadap pasangan serta perselingkuhan yang dimana para suami yang lebih cenderung dan mencari perempuan yang masih muda ataupun perempuan yang pernah gagal dalam berumah tangga (janda), sehingga melakukan hal-hal seperti selingkuh yang dimana dalam masalah ini memberikan banyak hal yang berdampak negatif dan timbulnya ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga, dan sasaran utamanya adalah pada anak-anaknya.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan suatu perkembangan dalam ekonomi yang terjadi membuat tuntutan sosial ekonomi dalam suatu keluarga semakin tinggi. Hal ini yang mendorong para suami untuk lebih keras dan lebih giat dalam mencari nafkah untuk keluarganya terutama untuk anak-anaknya, bahkan rela menghabiskan waktunya untuk berkerja. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Kalidawir banyak yang lebih memilih berkerja sebagai TKW/TKI. Selain itu juga terdapat beberapa keluarga tidakharmonis dikarenakan adanya perselingkuhan, yang dimana perselingkuhan ini dilakukan oleh para suami. Hal ini yang menyebabkan banyaknya permasalahan dalam keluarga, karena kesibukan dalam memenuhi kebutuhan sehingga membuat mereka susah untuk mengatur waktu untuk bertemu. Kurangnya komunikasi ini juga dapat menyebabkan pasangan memiliki rasa kurang percaya terhadap pasangannya dan selalu memikirkan hal-hal yang negatif sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan suatu konflik dan menyebabkan

keluarga menjadi tidak harmonis. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama yang terkena dampak adalah anak itu sendiri.

Di Kecamatan Kalidawir dari beberapa desa pada keluarga yang tidak harmonis banyak dijumpai. Pada permasalahan ini anak menjadi sasaran utama karena anak adalah suatu buah hati yang akan terus dijaga perasaan, mental dan fisiknya. Anak yang mengalami keluarga yang kurang harmonis lebih dominan pada anak remaja. Dalam keluarga anak adalah anggota keluarga yang harus diperhatikan secara khusus, dikarenakan segala bentuk dari perlakuan, keperibadian, dan tindakan apapun yang dilakukan akan sesuai dengan didikan dari orang tua. Dalam hal ini anak tidak boleh menerima atau mendapatkan perlakuan yang tidak baik yang dimana akan menyebabkan hal-hal negatif akan timbul pada anak dan anak jadi susah diatur. Di Kecamatan Kalidawir terdapat beberapa remaja yang dimana mereka adalah anak dari korban keluarga yang tidak harmonis.

Perselingkuhan merupakan suatu tindakan yang dirasakan dan dialami sebagai suatu pengkhianatan yang menyakitkan suatu kepercayaan dalam hubungan dan tindakan ini akan merusak suatu ikatan kasih sayang dan cinta pada pasangan (Johan, 2005), sedangkan menurut (Aisyah, 2000) perselingkuhan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suami atau istri dalam bentuk menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis diluar pernikahan yang dimana jika diketahui oleh pasangan sah akan dinyatakan sebagai suatu perbuatan menyakiti, mengkhianati dan melanggar kesepakatan. Begitu pula yang terjadi di Kecamatan Kalidawir yang dimana perselingkuhan dalam keluarga terjadi lebih banyak dilakukan oleh para suami, yang dimana para suami merasa bahwasanya dia tidak memiliki kepuasan dengan sang istri, tidak memiliki rasa kepercayaan yang tinggi terhadap

istri. Tindakan perselingkuhan banyak dilakukan oleh para suami yang dimana para suami melakukan tindakan ini dengan alasan untuk mencari kenikmatan, menghilangkan stress/penat, menghilangkan segala beban, mencari hiburan dengan wanita baru. Para suami dominan melakukan perselingkuhan dengan wanita yang lebih muda darinya atau dengan wanita janda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana dampak ketidakharmonisan keluarga bagi perilaku remaja, karena dari hasil observasi awal terdapat beberapa anak remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis dengan berbagai bentuk macam perilaku yang dilakukannya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Bagi Perilaku Remaja “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah :
Bagaimana dampak dari ketidakharmonisan keluarga pada perilaku Remaja dan bagaimana bentuk-bentuk dari perilaku remaja pada keluarga tidak harmonis di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh dampak dari ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja dan bagaimana bentuk-bentuk dari perilaku remaja pada keluarga tidak harmonis di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian juga dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pengetahuan terhadap teori perilaku sosial BF.Skinner.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Civitas Akademika

Dengan melakukan penelitian ini, mampu menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengkaji permasalahan terkait dengan tindakan mengenai perilaku remaja pada keluarga tidak harmonis di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung serta penelitian ini merupakan syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian dari dampak dari perilaku remaja pada keluarga tidak harmonis ini, diharapkan dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa maupun dosen, sebagai penunjang keilmuan atau referensi dan mempertajam analisis mengenai topik – topik yang diangkat dalam penelitian. Terutama dalam tema perilaku remaja pada keluarga tidak harmonis.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai bagaimana bentuk perilaku-perilaku remaja pada keluarga tidak harmonis khususnya di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulunggung, sehingga para keluarga atau masyarakat lebih berhati-hati dan lebih bijaksana dalam menjaga keluarga dan keharmonisan keluarga agar tidak terjadi dampak negatif kepada anak-anaknya.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Ketidakharmonisan

Didalam keluarga atau rumah tangga terdapat sebuah ketidakbahagiaan maka keluarga tersebut dikatakan tidak harmonis atau *disharmonisasi* (Gunarsa, 1993:34). Tidak harmonis adalah suatu bentuk dari ketidak keselarasan antara pasangan yang dimana di anggap mempunyai nilai-nilai negatif terhadap hubungan dalam suatu pasangan dalam keluarga.

1.5.2 Keluarga

Menurut Meyer F keluarga adalah suatu ikatan yang sedikit banyak berlangsung lama antara suami dan istri, dengan atau tanpa anak. Sedangkan menurut Summer dan Keller merumuskan keluarga sebagai suatu miniatur dari organisasi sosial, meliputi sedikitnya dua generasi dan terbentuk secara khusus melalui ikatan darah (Gunarsa, 1993:230).

Keluarga merupakan sebuah grup atau kelompok yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, yang dimana hubungan ini terbentuk dalam suatu ikatan perkawinan yang sah dan didalam hubungan ini berlangsung

lama dengan tujuan untuk menciptakan dan membesarkan anak-anaknya. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Yang dimana didalam satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

1.5.3 Perilaku

Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditunjukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar (Alex Irawan : 2010). Selain itu perilaku juga merupakan hasil daripada segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang dimana terwujud dalam suatu bentuk pengetahuan, sikap, serta suatu tindakan. Perilaku juga dapat di artikan sebagai respon atau tindakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal baik dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo : 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) juga menjelaskan bahwasanya perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati yang dimana memiliki suatu frekuensi spesifik, durasi serta tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku merupakan kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi.

1.5.4 Remaja

Remaja yang dalam Bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang artinya “tumbuh atau bertumbuh untuk mencapai suatu kematangan”. Bangsa primitive dan purbakala memandang bahwa anak sudah dianggap remaja apabila sudah mengadakan reproduksi (Ali&Ansori,2006). Sedangkan menurut Rice (dalam Gubarsa, 2006) remaja merupakan masa peralihan, yang dimana individu tumbuh dan memiliki kematangan. Dalam hal ini ada dua hal penting yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri, yang pertama bersifat eksternal yang dimana adanya perubahan lingkungan, dan yang kedua adalah bersifat internal yaitu karakteristik dalam diri remaja membuat para remaja lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono,2014:2). Metode penelitian mempunyai peran penting dalam pengumpulan data, merumuskan masalah, menganalisis dan interpretasi data yang digunakan meliputi.

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009: 4).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mendeskripsikan, serta menggambarkan permasalahan yang secara alamiah terjadi dan tidak untuk melakukan pengukuran ataupun melakukan perhitungan data statistik. Penggunaan metode pendekatan kualitatif yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk dari dampak ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja yang terdapat di Kecamatan Kalidawir. Bentuk dari ketidakharmonisan ini yaitu karena adanya factor ekonomi, kurangnya kepercayaan antara pasangan, dan perselingkuhan yang dilakukan oleh orang tua.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat menggambarkan situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku yang terobservasi mendetail, meliputi tentang pertanyaan-pertanyaan, tentang pengalaman, sikap, perilaku, kepercayaan dan pikiran serta kutipan atau seluruh bagian dari dokumen korespondensi, dan sejarah dalam suatu kasus (Ahmadi,2014:110). Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif karena tepat untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai dampak dari ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung secara faktual dan akurat.

Anak yang akan menjadi subjek pada penelitian yang digunakan ini berjumlah 7 orang subjek, subjek tersebut merupakan seorang anak remaja dari korban keluarga yang tidak harmonis baik itu perempuan maupun laki-laki. Dari ke 7 subjek ini, nantinya peneliti akan menggali informasi terkait dampak ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja.

1.6.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan memilih 2 desa yaitu Desa Pakisaji dan Desa Sukerejo Kulon. Penelitian ini dimulai sejak awal bulan Januari 2020 dengan berfokus pada dampak ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja. Pemilihan lokasi dalam penelitian yaitu mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga para perilaku remaja di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ini dengan melihat sudut pandang bagaimana kehidupan dan perilaku dari anak-anak pada keluarga yang tidak harmonis dan apa dampak bagi kehidupan anak yang mengalami keluarga yang tidak harmonis.

1.6.3 Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian merujuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti (Faisal, 2005:109). Dalam pencarian subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* yang berarti teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Untuk memilih subjek penelitian, ada beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga tidak harmonis.
- b. Anak kandung dari keluarga tidak harmonis.

Alasan peneliti mengambil subjek tersebut yaitu untuk mendapatkan data tentang dampak ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja, bentuk dari ketidakharmonisan keluarga ini seperti minimnya perekonomian dalam keluarga, adanya rasa kurang percaya terhadap pasangan serta perselingkuhan yang

dilakukan oleh orang tua . Selain subjek penelitian, untuk memberikan informasi kepada peneliti serta untuk menggali data secara mendalam tentang dampak ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ini, peneliti membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan beberapa data yang diinginkan oleh peneliti, adapun informan yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni:

No.	Informan
1	Keluarga Besar (<i>Extended Family</i>) : <ul style="list-style-type: none"> - Ayah - Ibu
2	Perangkat daerah dan masyarakat sekitar : <ul style="list-style-type: none"> - Lurah dari dua desa di Kecamatan Kalidawir yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Wawancara terhadap lurah akan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi dari informan. - Dalam penggalan informasi dari informan baik perangkat desa maupun masyarakat peneliti melakukan wawancara yang berisikan tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi desa/wilayah pada Kecamatan Kalidawir. 2. Pendapat atau tanggapan mengenai keluarga yang tidak harmonis. 3. Pendapat atau tanggapan mengenai perilaku serta dampak bagi anak yang menjadi korban dari ketidakharmonisan keluarga.

Tabel 1. Informan Peneliti

Jadi pemilihan metode tersebut dirasa pas dan berkaitan untuk mendapatkan data yang tepat.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono,2011:224) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan suatu lateori. langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam menganalisi dan mengolah data, maka akan digunakan beberapa kumpulan metode, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan (Anas Sudijono, 1996: 82). Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mrngumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang penelitian (responden) (Notoatmodjo,2012:139).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mewawancarai subjek, yaitu remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Selain wawancara dengan bertatap muka, peneliti juga melakukan wawancara dengan teknik online melalui media sosial via *Whatsapp* . Tujuan wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang keluarga tidak harmonis yang berdampak pada perilaku reamaja di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulunggung. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan tujuan agar pertanyaan dapat mengalir sesuai dengan pembicaraan yang

dilakukan. Hal ini juga untuk membangun kesan bahwa antara peneliti dengan informan tidak ada jarak atau berstatus sama.

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyo (2012), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mencari informasi mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga pada perilaku remaja. Peneliti mencari beberapa informasi tersebut berupa bentuk dari perilaku serta aktivitas yang dilakukan sang anak di kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 193). Dokumentasi dalam sebuah penelitian dapat juga berupa teks tertulis, gambar dan maupun foto. Dengan melakukan dokumentasi yaitu untuk melengkapi hasil pencarian data dari sebuah wawancara agar nanti data yang dicari terbukti kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi selama melakukan penelitian terhadap subek pada Kecamatan Kalidawir. Foto yang didapatkan akan diteliti sesuai dengan keadaan dan fenomena pada sebuah

lokasi penelitian. Selanjutnya, merekam hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menggunakan perekam suara dari *handphone*.

1.6.5 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2011:244). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari tahapan analisis yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan suatu kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugioyono, 2015:249).

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari tahapan reduksi data. Data yang sudah direduksi selanjutnya akan disajikan baik dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian ini data yang disajikan berupa teks naratif dan adapun penyajian data lainnya yang digunakan sebaga pendukung dalam penyajian data.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Tahapan terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan bersifat kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab segala rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja bisa jadi tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan segala rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat semetara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.